

PENGARUH PEMBERIAN JAMU PROBIOTIK DALAM AIR MINUM TERHADAP PERSENTASE KARKAS DAN PERSENTASE LEMAK ABDOMINAL PADA AYAM PEDAGING FASE FINISHER

Achmad Adim Medi¹, Irawati Dinasari², Umi Kalsum²

¹Program S1 Peternakan, ²Dosen Peternakan Universitas Islam Malang

Email: lutung.87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemberian jamu probiotik pada air minum terhadap persentase karkas dan persentase lemak abdominal pada ayam pedaging fase finisher. Materi yang digunakan adalah ayam pedaging *Strain Cobb* 48 ekor umur 21 hari, bakteri *Lactobacillus salivarius*, bawan putih, jahe, kencur, temulawak, kunyit, daun sirih, dan molasses. Metode penelitian adalah percobaan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) 4 perlakuan 4 ulangan, P0 : tanpa pemberian jamu probiotik, P1: pemberian jamu probiotik 2,5 ml/liter air minum, P2 : pemberian jamu probiotik 5,0 ml/liter air, P3 : pemberian jamu probiotik 7,5 ml/liter air minum diberikan secara menerus selama penelitian. Variable yang diamati persentase karkas dan persentase lemak abdominal. Data yang diperoleh analisis ragam. Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa penambahan jamu probiotik pada air minum terhadap persentase karkas menunjukkan perbedaan yang sangat nyata ($P < 0,01$), dan persentase lemak abdominal juga menunjukkan perbedaan yang sangat nyata ($P < 0,01$). Rata-rata yang diperoleh setiap perlakuan dari persentase karkas P0 : 67,08%, P1 : 67,84%, P2 : 68,80%, P3 : 69,58%, sedangkan dari persentase lemak abdominal P0 : 9,3%, P1 : 7,6%, P2 : 6,1%, P3 : 5,3%. Kesimpulan penelitian bahwa penambahan jamu probiotik pada perlakuan P3 (pemberian jamu probiotik 7,5 ml/liter air) menunjukkan hasil yang paling baik terhadap persentase karkas dan persentase lemak abdominal .

Kata kunci : jamu probiotik, ayam pedaging, persentase karkas, persentase lemak abdominal.

THE EFFECT OF PROBIOTIC HERB IN DRINKING WATER ON THE PRESENTAGE OF ABDOMINAL FATS AND CARCASS PRESENTATIONS ON BROILLER FINISHER

Abstract

This study aims to analyze the effect of giving probiotic herbs on drinking water to carcass percentage and abdominal fat percentage in finisher phase broiler. The material used was broiler Cobb Strains 48 tails aged 21 days, Lactobacillus salivarius, white bacteria, ginger, galingale, ginger, turmeric, betel leaf, and molasses. This experimental research method uses a completely randomized design (CRD) 4 treatments 4 replications, P0: without giving probiotic herbs, P1: giving probiotic herbal medicine 2.5 ml / liter of drinking water, P2: giving probiotic herbal medicine 5.0 ml / liter of water, P3: Probiotic herbal medicine 7.5 ml / liter of drinking water is given continuously during the study. Variables observed were carcass percentage and abdominal fat percentage. Data obtained by variance analysis. The results of the variance analysis showed that the addition of probiotic herbs to drinking water to the carcass percentage showed a very significant difference ($P < 0.01$), and the percentage of abdominal fat also showed very significant differences ($P < 0.01$). The average obtained by each treatment from the percentage of carcass P0: 67.08%, P1: 67.84%, P2: 68.80%, P3: 69.58%, while the percentage of abdominal fat P0: 9.3%, P1: 7.6%, P2: 6.1%, P3: 5.3%. The conclusion of the study is that the addition of probiotic herbs

to treatment P3 (giving probiotic herbal medicine 7.5 ml / liter of water) showed the best results on carcass percentage and abdominal fat percentage.

Keywords: probiotic, broiler, carcass percentage, abdominal fat percentage.

PENDAHULUAN

Perubahan jumlah penduduk di Indonesia dari setiap tahun mengalami peningkatan begitu pesat yang berdampak kepada kenaikan tingkat konsumsi produk peternakan (daging) yang secara tidak langsung dapat memberikan peluang usaha untuk memajukan usaha peternakan di Indonesia. terutama ayam tipe pedaging yang masih menjadi hasil utama untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk di Indonesia umumnya.

Mengingat sifat-sifat ayam tipe pedaging (broiler) yang tidak memerlukan lahan yang luas dalam hal pemeliharaan, pertumbuhan yang cepat dan masa panen yang cepat pula. Akan tetapi ayam tipe pedaging (broiler) kecenderungan memiliki sifat perlemakan yang tinggi di karenakani adanya gen pembentuk lemak.

Usaha peternakan ayam pedaging bertujuan untuk mendapatkan karkas dengan bobot tinggi serta kandungan lemak yang rendah. karkas pedaging merupakan daging dengan tulang yang sudah terpisahkan dari kepala hingga batas leher, dari lutut sampai kaki, yang sudah dibersihkan bulu serta dikeluarkan isi perutnya. ciri karkas yang berkualitas baik yaitu memiliki kandung lemak yang sedikit .

Pakan merupakan aspek paling penting dalam usaha peternakan selain bibit. Pakan juga mempengaruhi terhadap bobot karkas dan lemak pada ayam. Selain itu juga pemberian air minum yang kurang memenuhi kebutuhan ayam juga bisa mempengaruhi terhadap bobot karkas dan lemak. Maka dari itu perlu penambahan Probiotik pada air minum agar dapat menghasilkan karkas yang baik dan sedikit lemak, disamping itu pula bisa mengantisipasi pemakaian pakan yang berlebihan dan akhirnya mengalami pembengkakan biaya yang merugikan peternak.

Probiotik ialah mikroorganisme hidup bila dikonsumsi dapat meningkatkan kesehatan manusia dan ternak dengan cara menyeimbangkan mikroflora didalam saluran pencernaan apabila dikonsumsi dengan jumlah yang cukup. Penambahan ransum dengan probiotik yang diberikan

pada ternak mampu menurunkan kadar kolestrol serta kadar lemak.

MATERI DAN METODE

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Talang Agung Kecamatan Ngajum kabupaten Malang, selama 15 hari mulai tanggal 19 Mei 2019 – 03 Juni 2019.

Materi yang digunakan ialah ayam pedaging 48 ekor *Strain Cobb* umur 21 hari, bakteri *Lactobacillus salivarius*, bawan putih, jahe, kencur, temulawak, kunyit, daun sirih, dan molasses. Penelitian ini menggunakan metode percobaan dengan Rancangan Acak Lengkap.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian jamu plus probiotik yang dicampur air minum terhadap persentase karkas serta persentase lemak abdominal. Penelitian ini menggunakan 4 perlakuan 4 ulangan antara lain : P0 : tanpa diberi jamu probiotik, P1 : pemberian jamu probiotik 2,5 ml/liter, P2 : pemberian jamu probiotik 5,0 ml/liter, P3 : pemberian jamu probiotik 7,5 ml/liter. Variable yang diamati antara lain persentase lemak abdominal dan persentase karkas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis ragam dalam penelitian selama 15 hari (periode finisher), menunjukkan hasil pemberian jamu probiotik berpengaruh sangat nyata ($P < 0.01$) terhadap perubahan persentase bobot karkas dan persentase lemak abdominal adapun rata-rata persentase bobot karkas dan persentase lemak abdominal dari masing-masing perlakuan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil pengaruh perlakuan terhadap persentase bobot karkas ayam pedaging.

Perlakuan	Rata-rata	Notasi BNT
P0	67,08	A
P1(2,5 %)	67,84	ab
P2(5,0%)	68,80	bc
P3(7,5%)	69,58	c

Keterangan : Notasi huruf yang berbeda menunjukkan bahwa berpengaruh sangat nyata ($P < 0.01$).

Tabel 2. Hasil pengaruh perlakuan terhadap persentase lemak abdominal ayam pedaging.

Perlakuan	Rata-rata	Notasi BNT
P3(7,5%)	5,3	a
P2(5,0 %)	6,1	ab
P1(2,5%)	7,6	bc
P0	9,3	c

Keterangan : Notasi huruf yang berbeda menunjukkan bahwa berpengaruh sangat nyata ($P<0.01$).

Persentase karkas

Berdasarkan hasil dari analisis ragam ditunjukkan pada tabel 1, menunjukkan bawa pemberian jamu probiotik berpengaruh sangat nyata ($P<0.01$) pada persentase karkas broiler. Rata-rata persentase karkas diperoleh dari penelitian ini berkisar 67,08%-69,58%, makin berat ayam yang sudah dipotong, maka semakin tinggi karkasnya. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh, sangat dianjurkan untuk pemberian jamu probiotik karena jamu probiotik yang berisi mikroba hidup dapat memberi pengaruh bagus pada kesehatan tubuh terhadap cuaca panas serta penyakit sehingga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi pakan pada ternak sehingga akhirnya bobot karkas pun meningkat, seperti kencur dan kunyit yang berperan sebagai penambah nafsu makan.

Pemberian jamu yang berisi berbagai macam zat-zat aktif yang terdapat pada tumbuh-tumbuhan tradisional antarlain bawang putih yang dapat memperlambat perkembangan serta respirasi fungsi dari pantogenik. Minyak atsiri memiliki kandungan anti mikroba yang tinggi, kandungan sulfide serta kandungan alisin. Ekstrak air pada bawang putih dengan konsentrasi 20% dapat digunakan sebagai anti bakteri, juga dapat mengakibatkan turunnya kadar kolestrol yang terkandung pada bahan-bahan makanan yang mengandung lemak. secara statistik jamu probiotik berpengaruh sangat nyata terhadap bobot karkas namun dilihat dari beberapa perlakuan(P), P₃ (69,58%) terlihat lebih baik dari perlakuan lainnya hal ini disebabkan level pemberian jamu probiotik dengan dosis 7,5 ml/liter air minum perhari yang dapat meningkatkan persentase karkas ayam pedaging.

Persentase lemak abdominal

Berdasarkan hasil analisis ragam yang ditunjukkan pada tabel 2, menunjukkan

pengaruh pemberian jamu probiotik bahwa berpengaruh sangat nyata ($P<0.01$) terhadap persentase lemak abdominal broiler. berkisar 5,30%-9,30%. penggunaan jamu probiotik hingga level 7,5 ml/hari berpengaruh sangat nyata ($P<0.01$) terhadap persentase lemak abdominal.

Sedikitnya persentase lemak pada hasil penelitian ini, menunjukkan kandungan bioaktif dalam ransum jamu tradisional seperti kurkumin serta minyak atsiri berfungsi dapat meningkatkan proses metabolisme serta pencernaan lemak pada ternak tersebut, kandungan minyak atsiri yang dapat merangsang keluarnya getah pada pankreas dan getah pankreas menghasilkan enzim lipase yang bisa memecah asam lemak gliserol sehingga lemak yang terbentuk pada tubuh ternak dapat berkurang.

Sedikitnya persentase lemak abdominal yang didapat menunjukkan kondisi perlemakan yang dihasilkan cenderung lebih sedikit. pada perlakuan P₃ (13,30%). kualitas karkas dapat dipengaruhi dari banyaknya lemak abdominal. Maka dari itu semakin bagus karkas yang diperoleh semakin sedikit pula lemak abdominal yang ada pada tubuh ternak. Rendah tingginya kualitas karkas broiler dapat diketahui dari seberapa banyak lemak yang ada didalam ternak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemberian jamu probiotik berpengaruh sangat nyata terhadap persentase karkas dan lemak abdominal.

Adapun saran terhadap penelitian ini antara lain:

- A. Disarankan penggunaan jamu probiotik dalam air minum ayam pedaging untuk meningkatkan kualitas persentase bobot karkas serta menurunkan persentase lemak abdominal.
- B. Perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut dengan dosis 100% dan seterusnya untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal

DAFTAR PUSTAKA

Fuller, R.1992. Probiotics the Scientific Basis. Chapman and Hall, London.

Hadioetomo, R. S. 1985. Mikrobiologi Dasar-Dasar Praktik. Gramedia, Jakarta

Mahfudz. 2009. Karkas dan Lemak Abdominal Ayam Pedaging yang diberi Ampas bir dalam Ransum. Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan peternakan. Pusat Penelitian dan Pengembangan peternakan .Bogor

NRC (National Research Council). 1994. Nutrients Requirements of Poultry. Eight Revised Ed. National Academy Press, Washington, DC. 555 pp.

Rasyaf, M. 1989. Beternak Ayam Pedaging, cetakan ke-3, Penebar Swadaya, Jakarta.

. 1992. Produksi dan Pemberian Ransum Unggas, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Resnawati, 2004. Bobot Potongan Karkas dan Lemak Abdomen Ayan Ras Pedaging yang Diberi Ransum Mengandung Tepung Cacing Tanah. [//http://peternakan.litbang.deptan.go.id/user/pros 04-75.pdf](http://peternakan.litbang.deptan.go.id/user/pros%2004-75.pdf).

Rose, S p, 1997. Principles of Poultry Sciences. Haper Adams Agricultural Collag. London

Setiawan I, April 2009. Probiotik bagi Peternakan. Majalah Infovet

Salam, S., Fatahilah, A., Sunarti, D. dan Isroli. 2013. Bobot Karkas dan Lemak Abdominal Broiler yang Diberi Tepung Jintan Hitam (Nigella Sativa) dalam Ransum Selama Musim Panas. Jurnal Sains Peternakan.

Suprijatna, E. U., Atmomarsono dan Kartasudjana, R. 2005. Ilmu Dasar Ternak Unggas. Penebar Swadaya, Jakarta.